

ANALISIS FAKTOR PENDORONG DAN PENGHAMBAT PENGEMBANGAN AGRIBISNIS PERIKANAN TANGKAP DENGAN PENDEKATAN SUBSISTEM DI KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA

Novita Putri Setiawati¹
Dwiana Novianti tufail²
Devi Triwidya Sitaresmi³

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Kalimantan^{1,2,3}
Penulis Korespondensi e-mail: iamnovitaputri@gmail.com¹

ABSTRACT

The marine fishery production of Penajam Paser Utara was 6,045 tons per year of 2018 which was close to the national production number. In addition, fishery is a leading sector after agriculture in PPU which will be developed, the fisheries sector should be able to contribute to a large GDP as well, but this was not in line because seeing the contribution of the fisheries sector to GRDP, constant prices from 2012 to 2016 have decreased by 12,760.03 million rupiah. The purpose of this research is to determine the driving factors and inhibiting factors for the development of fisheries capture agribusiness. This was certainly supported by the direction of Spatial Plans of Penajam Paser Utara Regency in 2011-2031, namely realizing the Regency as the center of agribusiness. The methods used in this research were content analysis to identify driving and inhibiting factors of fisheries catching agribusiness. The results obtained were as many as 21 variables were the driving factors for agribusiness development and 1 additional variable as an inhibiting factor namely the quality of the Fish Auction Place or TPI.

Keywords: Regional Development, Fisheries Capture Agribusiness, Subsystem.

ABSTRAK

Hasil produksi perikanan laut PPU sebesar 6.045 ton per tahun 2018 yang mendekati angka produksi nasional. Selain itu perikanan merupakan sektor unggulan setelah pertanian di PPU yang akan dikembangkan, seharusnya sektor perikanan mampu memberikan sumbangan terhadap PDRB yang besar pula, namun hal tersebut tidak sejalan karena melihat dari sumbangan sektor perikanan terhadap PDRB harga konstan dari tahun 2012 hingga tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 12.760,03 juta rupiah. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor pendorong dan faktor penghambat pengembangan agribisnis perikanan tangkap. Hal tersebut tentunya didukung oleh arahan RTRW Kabupaten Penajam Paser Utara tahun 2011-2031 yaitu mewujudkan Kabupaten sebagai pusat agribisnis. Adapun metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *content analysis* untuk menganalisis faktor pendorong dan penghambat agribisnis perikanan tangkap. Hasil yang didapatkan adalah sebanyak 21 variabel merupakan faktor pendorong pengembangan agribisnis dan 1 variabel tambahan sebagai faktor penghambat yaitu kualitas Tempat Pelelangan Ikan atau TPI.

Kata kunci: Pengembangan Wilayah, Agribisnis Perikanan Tangkap, Subsystem.

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan data Kabupaten Penajam Paser Utara dalam angka tahun 2019, Penajam telah memproduksi perikanan laut sebesar 6.045 ton per tahun 2018. Perikanan tangkap di Kabupaten Penajam tentunya memiliki potensi yang cukup besar, karena wilayah ini berhadapan dengan Selat Makassar. Berdasarkan data statistik perikanan dan kelautan Kabupaten Penajam Paser Utara tahun 2015, terdapat kurang lebih 53 jenis ikan laut produksi daerah yang tersebar di setiap Kecamatan pesisir, dengan jumlah produksi di Kecamatan Penajam sebesar 1.900,3 Ton, Kecamatan Waru sebesar 1.205,5 Ton, Kecamatan Babulu sebesar 1.169,7 Ton, dan Kecamatan Sepaku dengan jumlah produksi 187,8 Ton. Dengan potensi Penajam sebagai kawasan pesisir yang mampu memproduksi perikanan setara dengan angka produksi nasional yang mencapai kurang lebih 6.000 ton per tahun dan merupakan sektor unggulan setelah pertanian di Penajam Paser Utara yang akan dikembangkan, seharusnya sektor perikanan mampu memberikan sumbangan terhadap PDRB yang besar pula, namun hal tersebut tidak sejalan karena melihat dari sumbangan sektor perikanan terhadap PDRB harga konstan dari tahun 2012 hingga tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 12.760,03 juta rupiah. Berdasarkan permasalahan penurunan PDRB dari sektor perikanan, maka diperlukan upaya untuk meningkatkan kembali PDRB. Salah satu penyebab kurangnya sektor perikanan dalam memberikan sumbangan terhadap PDRB karena tidak didukung oleh ketersediaan lokasi pengelolaan dan pemasaran yang disediakan oleh pemerintah PPU, hal ini terbukti dalam indikasi program pada RZWP-3K Penajam Paser Utara, tidak menetapkan lokasi yang pasti terkait program yang telah dibuat diantaranya seperti 1) Program Optimalisasi Pengelolaan dan Pemasaran Produksi Perikanan, dan 2) Pembangunan PPI dan TPI dan sarana prasarana pendukungnya. Untuk itu diperlukan adanya pengembangan kawasan perikanan untuk meningkatkan pendapatan dari sektor perikanan dengan konsep agribisnis dimana agribisnis merupakan suatu sistem yang terdiri atas subsistem hulu, usaha tani, hilir, dan penunjang, mulai dari produksi, pengolahan, pemasaran atau kegiatan lain yang berkaitan (Hastuti, 2017). Selain itu menurut Yasmin (2017) bidang agribisnis memiliki cakupan yang luas dari hulu ke hilir sehingga banyak pilihan usaha yang bisa dibuat, dan produk - produk agribisnis merupakan kebutuhan primer manusia sehingga akan selalu dibutuhkan. Hal tersebut tentunya didukung oleh arahan RTRW Kabupaten Penajam tahun 2011-2031 yaitu mewujudkan Kabupaten sebagai pusat agribisnis dan agroindustri yang berbasis pada ekonomi kerakyatan. Selain itu konsep

agribisnis perikanan juga tertuang dalam tujuan RZWP-3K PPU tahun 2015-2035 yaitu “Terwujudnya Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Kabupaten Penajam Paser Utara Sebagai Pusat Agribisnis dan Industri Maritim yang Berbasis Pada Ekonomi Kerakyatan yang Berkelanjutan”. Untuk itu perlu diketahui terlebih dahulu faktor pendorong dan faktor penghambat pengembangan dalam agribisnis perikanan tangkap.

2. METODOLOGI

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi melalui survei primer dengan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian. Sampel berupa Informan kunci pelaku agribisnis di lokasi sampel (Rasmikayati dkk, 2017). Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah *content analysis* dengan melakukan pengumpulan data berupa wawancara stakeholder, melakukan pengkodean hasil wawancara, kemudian melakukan pengelompokan kata kunci dan mendeskripsikan hasil (Arbani, 2017 dan Diinillah, 2017). Adapun stakeholder terkait yang memiliki nilai kepentingan tinggi terkait agribisnis perikanan tangkap diantaranya :

- a) Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Penajam Paser Utara
- b) Ketua Kelompok Perikanan KUB (Kelompok Usaha Bersama) Kabupaten Penajam Paser Utara
- c) Ketua Kelompok Perikanan POKLAHSAR (Pengolah dan Pemasar) Kabupaten Penajam Paser Utara.

Adapun kode yang akan digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Kode Stakeholders

Kode		Stakeholder
Huruf	Angka	
G	1	Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Penajam Paser Utara
M	1	Ketua Kelompok Perikanan KUB
M	2	Ketua Kelompok Perikanan POKLAHSAR

Sumber : Diinillah 2017 dengan modifikasi penulis, 2020

Tabel 2. Kode Variabel Identifikasi Faktor Pendorong

Kode			Variabel Identifikasi Faktor Pendorong
Huruf	Angka	Kalimat ke- n	
C	1	Merupakan kode	Kapal Penangkapan Ikan
C	2	kalimat yang telah	Alat-alat Penangkapan Ikan
C	3	diucapkan stakeholder	Komoditas
C	4	dengan urutan ke n	Industri Makanan

Kode			Variabel Identifikasi Faktor
Huruf	Angka	Kalimat ke- n	Pendorong
C	5		Pengeringan
C	6		Pembekuan
C	7		Pasar Tradisional
C	8		Pemasar Ikan/Tengkulak
C	9		Lembaga Penyuluh
C	10		Lembaga Keuangan
C	11		Lembaga Pemerintah
C	12		Transportasi
C	13		Koperasi Agribisnis

Sumber : Diinilah 2017 dengan modifikasi penulis, 2020

Tabel 3. Kode Variabel Identifikasi Faktor Penghambat

Kode			Variabel Identifikasi Faktor
Huruf	Angka	Kalimat ke- n	Penghambat
F	1	Merupakan kode	Kapal Penangkapan Ikan
F	2	kalimat yang telah	Alat-alat Penangkapan Ikan
F	3	diucapkan stakeholder	Komoditas
F	4	dengan urutan ke n	Industri Makanan
F	5		Pengeringan
F	6		Pembekuan
F	7		Pasar Tradisional
F	8		Pemasar Ikan/Tengkulak
F	9		Lembaga Penyuluh
F	10		Lembaga Keuangan
F	11		Lembaga Pemerintah
F	12		Transportasi
F	13		Koperasi Agribisnis

Sumber : Diinilah 2017 dengan modifikasi penulis, 2020

Tabel 4. Kode Variabel Tambahan Sebagai Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat

Kode			Variabel Tambahan
Huruf	Angka	Kalimat ke- n	
T	1	Merupakan kode kalimat yang telah diucapkan stakeholder	Variabel Tambahan Faktor Pendorong
T	2	dengan urutan ke n	Variabel Tambahan Faktor Penghambat

Sumber : Diinilah 2017 dengan modifikasi penulis, 2020

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini ditampilkan hasil analisis faktor pendorong dan faktor penghambat pengembangan subsistem. Dimana identifikasi ini dilakukan menggunakan metode *content analysis kuantitatif* yang dapat menjelaskan masalah dengan hasil yang digeneralisasikan mewakili seluruh populasi (Rahmat, 2006). Dalam melakukan analisis ini telah ditentukan

terlebih dahulu variabel yang telah didapatkan dari teori terkait agribisnis perikanan tangkap yang kemudian digunakan untuk dilakukan penelitian diantaranya :

- a. kualitas kapal penangkapan ikan dan jumlah kapal penangkapan ikan (Intyas dan Zainal 2013)
- b. kualitas alat penangkapan ikan dan jumlah alat penangkapan ikan (Intyas dan Zainal, 2013 dan Koestiono dan Hardana 2018)
- c. komoditas (Hermawan, 2006 dan Kusnadi, dkk 2017)
- d. industri makanan (Nainggolan dan Johndikson, 2012)
- e. pengeringan (Hermawan, 2006)
- f. pembekuan (Hermawan, 2006)
- g. kualitas pasar tradisional dan jumlah pasar tradisional (Kusnadi dkk, 2017)
- h. jumlah pemasar ikan/tengkulak (Intyas dan Zainal, 2013)
- i. kualitas lembaga keuangan dan jumlah lembaga keuangan (Intyas dan Zainal, 2013 dan Koestiono dan Hardana 2018)
- j. kualitas lembaga penyuluh dan jumlah lembaga penyuluh (Koestiono dan Hardana 2018)
- k. kualitas lembaga pemerintah dan jumlah lembaga pemerintah (Hermawan, 2006)
- l. kualitas transportasi dan jumlah transportasi (Hermawan, 2006)
- m. kualitas koperasi agribisnis dan jumlah koperasi agribisnis (Hermawan, 2006 dan Intyas dan Zainal, 2013).

Dilakukan dengan mewawancarai para stakeholders untuk kemudian dilakukan perekaman terhadap hasil wawancara yang akan ditulis menjadi sebuah transkrip dan diberikan kode untuk memudahkan dalam mengidentifikasi faktor pendorong dan faktor penghambat dari pengembangan agribisnis perikanan tangkap.

Variabel	Stakeholder	Sumber Teks	Kode	Penjelasan Variabel Terkonfirmasi
Kualitas Kapal Penangkapan Ikan	G1	Nah kapal-kapal ini adalah sarana untuk mereka melakukan penangkapan ikan dilaut. Ini menjadi faktor pendukung terkait dengan peningkatan produksi perikanan tangkap kita di laut Penajam Paser Utara.	C1.1	Terkonfirmasi bahwa kualitas Kapal penangkapan ikan merupakan sarana untuk mendapatkan ikan tangkapan di laut. Sehingga keberadaan kapal penangkapan ikan

Variabel	Stakeholder	Sumber Teks	Kode	Penjelasan Variabel Terkonfirmasi
	G1	Jadi kapal itu, sarana itu, nelayan itu merupakan faktor pendorong pembangunan perikanan di Kabupaten Penajam Paser Utara, bukan faktor penghambat ya faktor pendorong. Faktor pemicu untuk meningkatkan produksi perikanan tangkap di Penajam Paser Utara.	C1.2	sangat membantu dalam pengadaan produksi ikan dan dapat menunjang pembangunan perikanan di Kabupaten Penajam Paser Utara.
	G1	Sarana kapal ditempat kita ada juga yang memiliki kapal dibawah 3 Groston kapal ketinting baik itu yang punya mesin maupun yang tidak punya mesin. Kapal yang dibawah 5 groston itu juga dimiliki oleh teman-teman kita di Penajam Paser Utara. Ada juga kapal yang 5-10 Groston ada juga yang 10-20 Groston ada juga yang 30 Groston keatas	C1.6	
	G1	Nah untuk kapal-kapal dengan kapasitas yang saya sebutkan tadi itu memang merupakan daya dorong untuk peningkatan produksi perikanan tangkap di Kabupaten Penajam Paser Utara	C1.7	
	M1	Ya mendorong lah	C1.4	
		Iya	C1.5	
Jumlah Kapal Penangkapan Ikan	G1	Sehingga mereka dalam mendapatkan ikan ini tentunya harus diiringi dengan peningkatan sarana kapalnya, peningkatan prasarananya terkait dengan alat-alat tangkap.	C1.3	Terkonfirmasi bahwa dengan peningkatan jumlah kapal penangkapan ikan dapat menghasilkan jumlah produksi yang lebih banyak lagi.
Kualitas Alat Penangkapan Ikan	G1	Iya, mereka memiliki kapal tentunya mereka juga memiliki alat tangkap untuk mendapatkan itu.	C2.1	Terkonfirmasi bahwa semua jenis alat-alat penangkapan ikan sebagai prasarana dalam menangkap ikan
	M1	Iya betul itu mendorong, ibaratnya membantu gitu kan ?	C2.3	

Variabel	Stakeholder	Sumber Teks	Kode	Penjelasan Variabel Terkonfirmasi
	M1	Ya rengge ikan, rengge udang ada 2 jenis itu mba rengge ikan sama rengge udang , kalau rengge udang khusus udang ada juga ikannya dapat ikan juga, kalau rengge ikan ukurannya 2 in, kalau rengge udangnya 1 seperempat	C2.4	membantu dalam proses produksi.
Jumlah Alat Penangkapan Ikan	G1	Sehingga mereka dalam mendapatkan ikan ini tentunya harus diiringi dengan peningkatan sarana kapalnya, peningkatan prasarananya terkait dengan alat -alat tangkap.	C2.2	Terkonfirmasi bahwa jumlah alat penangkapan ikan harus terus ditingkatkan guna menunjang hasil produksi yang lebih banyak lagi.
Jumlah Produksi Komoditas	G1	Di Balikpapan sendiri sangat berharap dengan penjualan atau dorongan dari produksi PPU ini terutama bandeng, udang, ikan, ikan hasil tangkapan nelayan itu mereka langsung menjualnya ke wilayah Balikpapan dan sekitarnya.	C3.1	Terkonfirmasi bahwa Komoditas perikanan sangat melimpah di Kabupaten Penajam Paser Utara, menyebabkan adanya permintaan dari luar daerah Penajam Paser Utara terutama Kabupaten/Kota tetangga.
	G1	Namun demikian dari produksi ini saya berkeyakinan bahwa produksi itu setiap tahun meningkat. Ah peningkatan ini tentunya juga akan berdampak kepada nilai tukar nelayan.	C3.2	Selain itu dengan meningkatnya hasil produksi komoditas perikanan akan berdampak kepada nilai tukar nelayan.
	G1	Jadi untuk di Penajam Paser Utara ini ketercukupan produksi sektor perikanan ini dalam rangka pemenuhan kebutuhan protein hewani asal ikan itu tinggi.	C3.3	
	M1	Ya ada ajalah buat dijual Iya mendorong	C3.4 C3.5	
Jumlah Industri Makanan	G1	Luar biasa beberapa kelompok-kelompok POKLAHSAR ini juga beberapa waktu lalu kita bantu juga dengan sarana prasarananya itu, termasuk alat masaknya, termasuk opennya, termasuk freezernya, termasuk alat-alat pengolahan lainnya. Bahkan sampai rumah	C4.1	Terkonfirmasi bahwa industri makanan hasil olahan ikan merupakan salah satu penggerak perekonomian Kabupaten PPU karena memiliki nilai jual dan banyak yang berminat terhadap produk hasil industri olahan ikan. Hal tersebut tentunya

Variabel	Stakeholder	Sumber Teks	Kode	Penjelasan Variabel Terkonfirmasi
		produksinya pun kita bangun		menjadi salah satu sebab perputaran uang yang ada akan stabil di Kabupaten PPU. Selain itu adanya dukungan dari lembaga pemerintah terkait pengembangan industri makanan salah satunya dengan bantuan berupa sarana prasarana untuk mengolah produk perikanan.
	G1	Alhamdulillah mereka juga merasakan hasil dari pada pembangunan di Penajam Paser Utara ini untuk peningkatan produksi hasil pengolahan perikanan	C4.2	
	G1	Jelas, jelas mereka akan punya nilai jual setelah ada apa itu transaksi jual beli secara otomatis uang daerah itu mereka setelah terbeli mereka belanjanya kan sekitar-sekitar sini	C4.3	
	G1	secara tidak langsung kita juga ikut meramaikan pasar ekonomi keuangan di Penajam Paser Utara salah satunya	C4.4	
	G1	semuanya regulasinya nanti itu uang berputar di Penajam ya tentunya mereka bisa meningkatkan daya beli kepada masyarakat	C4.5	
	G1	Otomatis ada uang mereka berputar diwilayah Penajam, mereka juga bisa ikut mendorong terkait dengan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Penajam Paser Utara secara tidak langsung ya	C4.6	
	M2	Iya betul, karena kita tanpa sengaja pun laporan kita kan sudah dicatat di provinsi, ... sekian dari bulan ini sekian kilo dari ikan ini, kayak gitu aja sih mba.	C4.7	
	M2	Ikan bandeng di jadikan amplang, itu ada rumah produksinya disini juga, itu hampir tiap hari ada, apalagi lagi musim lebaran begini lumayan dia produksinya untuk amplang. Seperti tahun lalu sampai berapa kilo pemesanan itu dari luar.	C4.8	
	G1	Nah sebarannya itu cukup luar biasa bahkan pasarnya bukan	C4.9	

Variabel	Stakeholder	Sumber Teks	Kode	Penjelasan Variabel Terkonfirmasi
Teknik Pengeringan		hanya di Penajam tapi pasarnya rata-rata ada di luar Penajam Paser Utara		
	M2	Iya banyak yang mau	C4.10	
	M2	cuman yang sisanya yang sudah tidak bisa dijual kami belah dijemur.	C5.1	Terkonfirmasi bahwa pengeringan merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam mengolah hasil perikanan yang digunakan dalam industri pembuatan makanan hasil olahan laut, salah satunya dengan penjemuran ikan asin. Selain itu kebutuhan masyarakat akan ikan asin kering cukup tinggi, sehingga pengeringan sangat mempengaruhi peningkatan produksi ikan asin.
M2	sedangkan kemarin-kemarin mba kan seminggu yang lalu baru dijemur setengah kering itu sudah diangkut semua, karena memang katanya kebutuhan pasar lebih besar.	C5.2		
	M2	Jadi kadang itu kalau betul-betul tidak ada panas sama sekali kadang direndamin di air garam 2 hari baru dijemur. Karena kalau tidak mba pasti dibusukin lalat beulat semua kayak gitu, karena kan betul-betul kita kan pakainya garam aja, tidak pakai yang disemprot atau yang gimana kan	F5.1	Terkonfirmasi bahwa terdapat kerugian dalam proses pengeringan akibat pembusukan produk ikan kering yang tidak dapat dijemur karena kondisi cuaca yang mendung.
Teknik Pembekuan	G1	Iya Iya, jadi mereka sangat membutuhkan alat-alat proses atau alat penunjang produksi. Dimana mereka juga perlu sarana prasarana pengolahan ikan, terutama produk amplang ya	C6.1	Terkonfirmasi bahwa pembekuan merupakan salah satu teknik yang digunakan bagi para pengolah di industri makanan terutama yang memproduksi makanan berupa cemilan seperti amplang. Produk ikan yang akan diolah membutuhkan sebuah alat pembekuan untuk tempat penyimpanan sementara sebelum dilakukan pengolahan.
	M2	Iya, kalau seperti bahan bakunya empek-empek mungkin ya itukan memang kalau untuk satu dua ekor mungkin dibekukan dulu nanti ada tambahannya baru diolah	C6.2	
Kualitas Pasar Tradisional	G1	Untuk pasar lokal disini saya pikir semuanya juga sebagian	C7.2	Terkonfirmasi bahwa kualitas pasar tradisional

Variabel	Stakeholder	Sumber Teks	Kode	Penjelasan Variabel Terkonfirmasi
	G1	juga terjual di pasar tradisional kita , pasar lokal kita nggeh	C7.3	merupakan salah satu tempat penjualan produk perikanan tangkap nelayan, untuk itu keberadaan pasar tradisional sangat dibutuhkan, selain itu keberadaannya yang dekat dengan lokasi tempat nelayan juga mempengaruhi nelayan dalam menjual produknya sehingga tidak perlu jauh-jauh dalam menjual produk perikanan.
		Iya karena mereka setelah dari produksi itu, setelah dari tangkapan itu, mereka dibeli oleh punggawa untuk dijual ke apa itu, pasar-pasar tradisional baik itu didalam Penajam sendiri maupun diluar Penajam.		
	M1	Iya terbantu dong, soalnya dekat kita jual kan.	C7.4	
Jumlah Pasar Tradisional	G1	Punggawa itu akan menjual ke pasar-pasar tradisional terutama pasar Penajam, pasar Petung ya kan pasar Babulu, pasar waru itu semua produksinya adalah produksi dari perikanan nelayan tangkap kita yang ada di Penajam Paser Utara	C7.1	Terkonfirmasi bahwa jumlah pasar tradisional yang ada pada setiap Kecamatan mempengaruhi penjualan produk perikanan nelayan sebagai sarana terdekat untuk menjual produk perikanan dalam daerah.
	M1	Pasar petung mba dekat sini. Soalnya kita kan ada juga ada langganan gitu na soalnya ada juga pengepul disini jadi kita jual disitu nanti kepasar dia jual.	C7.5	
Jumlah Pemasar Ikan/Tengkulak	G1	Iya, jadi nelayan melakukan tangkapan ikan nanti setelah itu diambil oleh pembeli-pembeli ikan yang kita sebut dengan punggawa	C8.1	Terkonfirmasi bahwa Pemasar ikan/tengkulak merupakan orang yang membeli produk perikanan nelayan lalu menjualkannya ke pasar-pasar tradisional bahkan hingga luar daerah PPU. Keberadaannya sangat membantu nelayan dalam menjualkan produk perikanan, karena nelayan tak perlu susah payah untuk menjualnya sendiri, melainkan mengharapkan tengkulak yang membeli walaupun harganya
	G1	Iya karena mereka setelah dari produksi itu, setelah dari tangkapan itu, mereka dibeli oleh punggawa untuk dijual ke apa itu, pasar-pasar tradisional baik itu didalam Penajam sendiri maupun diluar Penajam.	C8.2	
	M1	Soalnya kita kan ada juga ada langganan gitu na soalnya ada juga pengepul disini jadi kita jual disitu nanti kepasar dia jual.	C8.3	

Variabel	Stakeholder	Sumber Teks	Kode	Penjelasan Variabel Terkonfirmasi
	M1	Iya terbantu soalnya ibaratnya itu nda jauh jauh kita jual kan nggak lari kesana kesini. Kalau ada tengkulak kan langsung jual ikan.	C8.4	murah namun juga tidak merugikan.
	M1	ya ibaratnya ga merugikan juga lah, dari pada kita jual sendiri kan	C8.5	
	M1	Ya itu, kalau jual kepasar kan kita lari-lari kesana, kalau pengepul kan langsung dia yang ngambil.	C8.6	
Kualitas Lembaga Keuangan	G1	Mereka bisa meminjam disalah satu pihak perbankan untuk kebutuhan sarana prasarana nya dan mereka mengembangkan dengan sistim apa itu perputaran ekonomi mereka bisa berjalan	C9.2	Terkonfirmasi bahwa kualitas lembaga keuangan mempengaruhi daya tumbuh kelompok nelayan karena dapat membantu memberikan pinjaman modal kepada para nelayan dalam mengembangkan usahanya terutama dalam pemeliharaan sarana dan prasarana yang dimiliki.
	M1	Iya membantu	C9.3	
	G1	perbankan pernah membantu beberapa kelompok-kelompok kita pembudidaya termasuk juga keramba jarring apung bahkan nilainya cukup tinggi sampai 400 sampai 500 juga dia pinjamkan	C9.4	
Jumlah Lembaga Keuangan	G1	Iya, lembaga keuangan mikro, perbankan, ataupun lembaga-lembaga keuangan lainnya itu sangat-sangat mempengaruhi daya kembang daya tumbuhnya kelompok-kelompok perikanan di Kabupaten Penajam Paser Utara.	C9.1	Terkonfirmasi bahwa jumlah lembaga keuangan seperti perbankan yang ada di setiap Kecamatan memiliki pengaruh terhadap daya kembang dan tumbuhnya kelompok perikanan dari bantuan yang diberikan.
Kualitas Lembaga Penyuluh	G1	Iya, jadi keberadaan keberhasilan sektor perikanan itu tidak terlepas dari kuncinya adalah kelembagaan penyuluhan	C10.1	Terkonfirmasi bahwa kualitas lembaga penyuluh berperan aktif dalam memberikan informasi kepada nelayan dan memberikan suluhan serta pendampingan untuk mendukung maju
	G1	Kelompok-kelompok itu menggunakan akses informasi itu dari teman-teman penyuluh	C10.2	

Variabel	Stakeholder	Sumber Teks	Kode	Penjelasan Variabel Terkonfirmasi
	G1	Jadi teman-teman penyuluh memberikan informasi-informasi dan mendampingi	C10.3	kembangnya kelompok nelayan.
	G1	Mereka tugasnya yang mendampingi dan memberikan informasi suluhan-suluhannya, sehingga dengan maju kembangnya kelompok ini terlepas dari tugas-tugas penyuluh untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat atau pelaku usaha perikanan di Kabupaten Penajam Paser Utara	C10.4	
	M1	Iya membantu soalnya kalau ada info itu cepat kita tahu.	C10.5	
	G1	Namun demikian saat ini masih semuanya bisa tercover artinya masih bisa diatasi oleh temen-temen penyuluh dilapangan dari sektor kelembagaan penyuluhan	C10.6	
Jumlah Lembaga Penyuluh	M1	Ooh ada-ada itu	C10.7	Terkonfirmasi bahwa jumlah lembaga penyuluh terdapat di setiap Kecamatan dan keberadaanya membantu nelayan dalam memberikan penyuluhan dan informasi.
	G1	Sayangnya memang keterbatasan jumlah penyuluh kami ini sangat terbatas, ada 5 petugas penyuluh kami yang terbagi dimasing-masing Kecamatan	F10.1	Terkonfirmasi bahwa keterbatasan jumlah penyuluh yang tersebar di setiap Kecamatan yaitu hanya 1 disetiap Kecamatan. Namun hal tersebut tidak membuat nelayan tidak mendapat perhatian. Namun memang terdapat satu Kecamatan yang tidak pernah menerima penyuluhan terhadap nelayan.
Kualitas Lembaga Pemerintah	G1	Kita akan bantu berdasarkan kebutuhan dan berdasarkan anggaran yang ada.	C11.2	Terkonfirmasi bahwa kualitas lembaga pemerintah turut berperan

Variabel	Stakeholder	Sumber Teks	Kode	Penjelasan Variabel Terkonfirmasi
	G1	InsyaAllah tiap tahun itu kita membantu teman-teman nelayan yang mana tidak semuanya tetapi barangkali mungkin kita lihat kita verifikasi secara bertahap bantuan itu, jadi gak serta merta langsung minta ini, karena memang tergantung dari pada anggaran yang ada.	C11.3	dalam memberikan bantuan-bantuan kepada para nelayan, pengolah, maupun pembudidaya sehingga dengan adanya lembaga pemerintah, mereka dapat mengajukan permohonan seperti kapal ataupun alat-alat tangkap yang kerap kali diberikan kepada para nelayan.
	M1	Iya kapal, rengge sama alat tangkap lain ya lengkap lah	C11.4	
	M1	Iya membantu lah	C11.5	
Jumlah Lembaga Pemerintah	G1	Iyah, jadi induknya perikanan, induknya nelayan, induknya pembudidaya itu ada di Dinas Perikanan , jadi mereka ada keluhan, ada keinginan, ada kemauan, ketika minta atau minta dibantu sarana prasarana mereka jarring, kapal, alat tangkap dan segala macam itu ke Dinas Perikanan	C11.1	Terkonfirmasi bahwa jumlah lembaga pemerintah khusus perikanan adalah Dinas Perikanan Kabupaten PPU yang menaungi salah satunya aktivitas perikanan tangkap di seluruh Kecamatan yang ada di Kabupaten PPU.
Kualitas Transportasi	G1	Jadi kenapa itu diperlukan supaya ikan – ikan yang ada itu hasil tangkapan tidak rusak	C12.1	Terkonfirmasi bahwa kualitas transportasi sebagai sarana distribusi hasil produksi perikanan tangkap laut sangat mempengaruhi tingkat kesegaran ikan dan ketahanan ikan dalam waktu yang lama dalam perjalanan. Hal tersebut mampu membantu agar produk perikanan tidak rusak saat akan didistribusikan. Untuk itu transportasi dengan pendingin menjadi faktor pendorong pengembangan agribisnis perikanan tangkap.
	G1	Jadi mereka mengurangi tingkat kerusakan kualitas ikan itu yang mau dikirim ke suatu wilayah itu mereka kirim melalui container pendingin atau mobil pendingin	C12.2	
	M1	Ooh yang berpendingin itu ada memang itu disini punya penggawa.	C12.4	
	M1	Iya mudahan lah hehehe ini belum ada baru satu disini.	C12.5	
	M1	Iya membantu soalnya kalau ada udang kah ikan kah langsung ditaroh disitu	C12.6	
Jumlah Transportasi	M2	jadi itu mobil dipake untuk muat barang ya itu sekalian untuk pembeku, karena itukan mobil pendingin kemarin itu. Itu kemarin	C12.7	Terkonfirmasi bahwa jumlah transportasi sebagai sarana distribusi hasil produksi perikanan terdapat satu truck

Variabel	Stakeholder	Sumber Teks	Kode	Penjelasan Variabel Terkonfirmasi
Kualitas Koperasi Agribisnis	G1	dapatnya sekitar tahun 2017 2018	C12.3	dilengkapi dengan cold storage yang terdapat di koperasi perikanan sangat membantu proses distribusi.
		Kita punya mobil pendingin, kita juga punya cold storage, nah cold storage itu untuk menyimpan ikan sehingga mereka secara struktur tidak rusak.		
	G1	Ketika bantuan-bantuan pun bisa jadi lewat koperasi,	C13.1	Terkonfirmasi bahwa kualitas koperasi agribisnis perikanan sangat membantu untuk peningkatan kesejahteraan nelayan terutama dalam mendapatkan bantuan dari pemerintah, biasanya koperasi sebagai sarana penyaluran bantuan dari pemerintah, sehingga dengan adanya koperasi dan kelompok yang bergabung didalamnya bisa mendapatkan bantuan pemerintah.
	G1	Tujuan akhirnya adalah untuk peningkatan kesejahteraan anggota koperasi, dimana anggota koperasi itu adalah sebagian besar itu adalah masyarakat-masyarakat yang tergabung kedalam kelompok usaha bersama artinya kelompok nelayan gitu yah.	C13.2	
	G1	Jadi sangat diuntungkan sekali ketika kelompok-kelompok ingin bergabung dengan koperasi-koperasi perikanan	C13.4	bantuan pemerintah.
		Jadi misalnya ada bantuan tapi melalui koperasi ya sudah dirapatkannya dirumah.	C13.5	
	M2	Jadi semua kelompok yang terdata, karena kan dari KKP sendiri peraturan untuk mendapatkan bantuan itu kan harus melalui koperasi, jadi semua kelompok harus digabungkan di koperasi.	C13.6	
	M2	Nah jadi kayak kemarin itu kelompok pak haji itu yang lumayan sudah banyak dapat itu, mulai dari perahu, mesin, alat tangkap, pengganti troll, pokoknya alat mancing rawe itu banyak sudah mba banyak	C13.8	
	M2	Belum, jadi kemarin itu cuman modal solar pun cuman dari ketentuan pokok bayar anggota aja, jadi uang solar itu ya teputar di uang anggota-anggota yang masuk itu aja	F13.1	Terkonfirmasi bahwa kualitas koperasi agribisnis menurut stakeholder ketua kelompok perikanan POKLAHSAR bahwa koperasi belum berjalan

Variabel	Stakeholder	Sumber Teks	Kode	Penjelasan Variabel Terkonfirmasi
				untuk melakukan simpan pinjam melainkan jual beli solar. Namun hal tersebut tidak berlaku pada semua koperasi, terdapat juga koperasi yang telah melakukan kegiatan simpan pinjam.
Jumlah Koperasi Agribisnis	G1	Jadi koperasi disini ada beberapa koperasi 4 atau 5 koperasi yang sudah berdiri baik itu kebutuhan sarananya, baik itu kebutuhan solarnya, baik itu kebutuhan-kebutuhan yang terkait dengan hasil tangkapnya itu koperasi punya peran untuk mengendalikan.	C13.3	Terkonfirmasi bahwa jumlah koperasi agribisnis mempengaruhi pengendalian kebutuhan kelompok nelayan yang ada pada setiap Kecamatan seperti kebutuhan sarana prasarana dan solar.
	M2	Itu kelompoknya pak haji, karena koperasi kan kegiatannya disitu	C13.7	
	M2	Iya, satu aja	C13.9	
Kualitas Tempat Pelelangan Ikan	G1	ada keterbatasan yang belum bisa diukur secara margin secara ekonomi itu ada beberapa kendala disitu belum termanfaatnya tempat pelelangan ikan	T2.1	Terkonfirmasi bahwa kualitas Tempat Pelelangan Ikan atau TPI sebagai sarana dalam pengendalian produksi berupa pendataan hasil produksi belum memanfaatkan walaupun ada. Sehingga TPI menjadi penyebab sedikitnya sumbangan sector perikanan terhadap PDB.
	G1	Sebenarnya pengaruhnya adalah untuk mendata produksi secara maksimal itu diperlukan , pada saat dia mendarat tentunya akan melakukan bongkar ikan	T2.2	

a. Faktor Pendorong Pengembangan Agribisnis Perikanan Tangkap Berdasarkan Variabel

Adapun faktor-faktor yang mendorong pengembangan agribisnis perikanan tangkap di kabupaten Penajam Paser Utara pada masing-masing subsistem diantaranya subsistem pengadaan, subsistem proses produksi, subsistem agroindustri dan pengolahan hasil, subsistem pemasaran dan subsistem penunjang. Terdapat 21 variabel sebagai faktor pendorong pengembangan agribisnis perikanan tangkap berdasarkan persepsi 3 stakeholder terpilih yaitu Dinas Perikanan Kabupaten PPU, Kelompok Perikanan KUB, dan Kelompok Perikanan POKLAHSAR. Hal tersebut berarti bahwa semua variabel penelitian yang telah

ditemukan dalam teori merupakan faktor pendorong pengembangan agribisnis perikanan tangkap diantaranya kualitas kapal penangkapan ikan, jumlah kapal penangkapan ikan, kualitas alat penangkapan ikan, jumlah alat penangkapan ikan, komoditas, industri makanan, pengeringan, pembekuan, kualitas pasar tradisional, jumlah pasar tradisional, jumlah pemasar ikan/tengkulak, kualitas lembaga keuangan, jumlah lembaga keuangan, kualitas lembaga penyuluh, jumlah lembaga penyuluh, kualitas lembaga pemerintah, jumlah lembaga pemerintah, kualitas transportasi, jumlah transportasi, kualitas koperasi agribisnis dan jumlah koperasi agribisnis.

b. Faktor Penghambat Pengembangan Agribisnis Perikanan Tangkap Berdasarkan Variabel

Adapun faktor-faktor yang menghambat pengembangan agribisnis perikanan tangkap di kabupaten Penajam Paser Utara pada masing-masing subsistem diantaranya subsistem pengadaan, subsistem proses produksi, subsistem agroindustri dan pengolahan hasil, subsistem pemasaran dan subsistem penunjang. Terdapat 4 variabel sebagai faktor penghambat pengembangan agribisnis perikanan tangkap berdasarkan persepsi 3 stakeholder terpilih yaitu Dinas Perikanan Kabupaten PPU, Kelompok Perikanan KUB, dan Kelompok Perikanan POKLAHSAR. Adapun variabel tersebut diantaranya teknik pengeringan, jumlah lembaga penyuluh, kualitas koperasi agribisnis, dan kualitas Tempat Pelelangan Ikan.

c. Hasil Identifikasi Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Pengembangan Agribisnis Perikanan Tangkap

Berdasarkan hasil analisis faktor pendorong dan faktor penghambat yang dilihat dari persepsi stakeholder dan kondisi eksisting didapatkan bahwa sebanyak 21 variabel merupakan faktor pendorong pengembangan agribisnis perikanan tangkap diantaranya kualitas kapal penangkapan ikan, jumlah kapal penangkapan ikan, kualitas alat penangkapan ikan, jumlah alat penangkapan ikan, komoditas, industri makanan, pengeringan, pembekuan, kualitas pasar tradisional, jumlah pasar tradisional, jumlah pemasar ikan/tengkulak, kualitas lembaga keuangan, jumlah lembaga keuangan, kualitas lembaga penyuluh, jumlah lembaga penyuluh, kualitas lembaga pemerintah, jumlah lembaga pemerintah, kualitas transportasi, jumlah transportasi, kualitas koperasi agribisnis dan jumlah koperasi agribisnis. Namun diantara 21 Variabel yang menjadi faktor pendorong, terdapat kode dari jawaban responden

yang menyebutkan kalimat yang menunjukkan bahwa variabel tersebut merupakan faktor penghambat pengembangan agribisnis diantaranya variabel pengeringan. Pada variabel pengeringan sebanyak 1 kode menyatakan bahwa dengan kondisi cuaca dapat menghambat produksi pengeringan ikan. Namun hal tersebut dapat diakali oleh pengolah yaitu dengan merendam terlebih dahulu di air garam agar mengurangi resiko kebusukan ikan. Sehingga walaupun pengeringan terhambat karena cuaca, hal tersebut tidak menjadi masalah sehingga pengeringan tetap dapat menjadi faktor pendorong pengembangan agribisnis perikanan tangkap. Selanjutnya pada variabel jumlah lembaga penyuluh sebanyak 1 kode menyatakan bahwa dengan jumlah 1 penyuluh pada setiap Kecamatan dirasa kurang. Namun walaupun demikian, penyuluh dirasa masih mampu untuk memberikan penyuluhan di masing-masing Kecamatan dengan baik, sehingga variabel jumlah lembaga penyuluh masih mampu untuk menjadi faktor pendorong dalam pengembangan agribisnis perikanan tangkap. Selanjutnya pada variabel kualitas koperasi agribisnis terdapat 1 kode yang menyatakan sebagai faktor penghambat karena pelayanan yang diberikan belum mencakup layanan simpan pinjam, namun hal tersebut tidak menjadi masalah serius karena pihak koperasi sedang melakukan pengajuan proposal untuk pencairan dana yang kemudian dapat dialokasikan sebagai simpan pinjam bagi nelayan. Sehingga variabel kualitas koperasi agribisnis tetap dapat menjadi faktor pengembangan agribisnis perikanan tangkap.

Untuk variabel kualitas Tempat Pelelangan Ikan atau TPI yang merupakan faktor penghambat pengembangan agribisnis perikanan tangkap dapat dilihat dari kondisinya yang memang ada di Kecamatan Waru namun belum termanfaatkan. Sehingga untuk kualitas TPI perlu dilakukan upaya peningkatan kualitas dengan cara memanfaatkan lokasi TPI yang telah ada dengan mengacu pada standar terkait pengadaan TPI yang ada pada Pangkalan Pendaratan Ikan PPI dengan kriteria menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Tentang Kepelabuhanan Perikanan Tahun 2012 adalah sebagai berikut.

1. Mampu melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di perairan Indonesia,
2. Memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 5 GT,
3. Panjang dermaga sekurang-kurangnya 50 m, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 1 m,
4. Mampu menampung kapal perikanan sekurang-kurangnya 15 unit atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 75 GT,

5. Memanfaatkan dan mengelola lahan sekurang-kurangnya 1 ha.
6. Terdapat aktivitas bongkar muat ikan dan pemasaran hasil perikanan rata-rata 2 ton per hari.

Berdasarkan kriteria tersebut diatas, PPI yang ada di Kecamatan Waru belum mampu memenuhi kriteria pada poin 1, 3, 5 dan 6. Hal tersebut dibuktikan dengan kondisi eksisting yang memang terdapat bangunan PPI namun tidak terdapat kegiatan. Sehingga bangunan tersebut kerap kali digunakan sebagai tempat untuk penyuluhan saja.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil dari analisis faktor pendorong dan penghambat adalah terdapat variabel kapal penangkapan ikan, alat penangkapan ikan, komoditas, industri makanan, pengeringan, pembekuan, pasar tradisional, lembaga keuangan, lembaga penyuluh, lembaga pemerintah, transportasi dan koperasi agribisnis sebagai faktor pendorong dalam pengembangan agribisnis perikanan tangkap.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Sebanyak 21 variabel penelitian terkonfirmasi sebagai faktor pendorong pengembangan agribisnis perikanan tangkap diantaranya kualitas kapal penangkapan ikan, jumlah kapal penangkapan ikan, kualitas alat penangkapan ikan, jumlah alat penangkapan ikan, komoditas, industri makanan, pengeringan, pembekuan, kualitas pasar tradisional, jumlah pasar tradisional, jumlah pemasar ikan/tengkulak, kualitas lembaga keuangan, jumlah lembaga keuangan, kualitas lembaga penyuluh, jumlah lembaga penyuluh, kualitas lembaga pemerintah, jumlah lembaga pemerintah, kualitas transportasi, jumlah transportasi, kualitas koperasi agribisnis dan jumlah koperasi agribisnis. Selain itu ditemukan adanya faktor penghambat diluar variabel yang terkonfirmasi dari transkrip wawancara *stakeholder* yaitu kualitas TPI atau Tempat Pelelangan Ikan. Sehingga untuk mendukung pendapatan daerah harus dilakukan perbaikan kualitas TPI yang telah ada di Kecamatan Waru.

b. Saran

Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penentuan kriteria pemilihan stakeholder secara objektif agar tercapainya tujuan dari penelitian salah satunya dalam melakukan analisis *content*. Perlu adanya penjabaran kriteria yang lebih spesifik pada pemilihan stakeholder agar jawaban yang didapatkan mewakili jawaban dari populasi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arbani, R, I. (2017), *Strategi Revitalisasi Kawasan Sungai Kalimas Di Surabaya Utara*, Skripsi, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh November, Surabaya
- Arianto, I, K., dkk. (2016), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Kakao Bermitra Dengan Pt Mars (Studi Kasus Di Desa Cendana Hijau Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur), “*Jurnal Pertanian Berkelanjutan (PERBAL)*, Vol. 4, No. 2, hal. 1-13
- Dewi, I, A, L., dkk. (2015), Faktor-Faktor Pendorong Alihfungsi Lahan Sawah Menjadi Lahan Non-Pertanian (Kasus: Subak Kerdung, Kecamatan Denpasar Selatan), “*Jurnal Manajemen Agribisnis*, Vol. 3, No. 2, hal. 163-171
- Diinillah, S, A. (2017), *Pengembangan Ruang Terbuka Hijau Publik Di Kota Malang Melalui Program Corporate Social Responsibility (CSR)*, Skripsi, Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh November, Surabaya
- Fauzi, D., dkk. (2016), Strategi Pengembangan Agribisnis Kentang Merah di Kabupaten Solok, “*Jurnal Agraris*, Vol. 2, No. 1, hal. 87-96
- Furqon, C. (2014), Analisis Manajemen Dan Kinerja Rantai Pasokan Agribisnis Buah Stroberi Di Kabupaten Bandung, “*Jurnal Riset Manajemen*, Vol. III, No.2, hal. 109-126
- Hastuti, D, R, D. (2017), *Ekonomika Agribisnis (Teori dan Kasus)*. Cetakan I. Perpustakaan Nasional, Katalog dalam terbitan (KDT). Makassar
- Hermawan, R. (2006), Membangun Sistem Agribisnis. *Seminar Mahasiswa Universitas Gadjah Mada*. 20 Desember. Yogyakarta
- Intyas, C, A., Zainal, A. (2013), *Manajemen Agribisnis Perikanan*, UB Pres, Malang
- Koestiono, D., Hardana, E, A. (2018), *Sistem Agribisnis*, Universitas Brawijaya, Malang
- Koisine, H, Y., dkk. (2019), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tomat Di Desa Claket, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, “*Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, Vol.19, No. 1, hal. 53-66
- Kusnadi, dkk, N., Ratna ,W., Dwi, R., Tintin, S., (2016), *Dasar-Dasar Agribisnis*, Edisi 2, Universitas Terbuka, Tangerang
- Kriyantono, R. (2006), *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Kencana : Jakarta
- Lubis, J., dkk. (2012), Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi di Kabupaten Langkat, “*Jurnal Agribisnis Sumatera Utara*, Vol. 5, No.1, hal. 1-9

- Nainggolan, H, L., Johndikson A. (2012), Pengembangan Sistem Agribisnis Dalam Rangka Pembangunan Pertanian Berkelanjutan. *Makalah*. Seminar Nasional Pertanian Presisi Menuju Pertanian Berkelanjutan Universitas HKBP Nommensen. 3 April. Medan
- Rasmikayati, E., dkk. (2017), Kajian Karakteristik, Perilaku Dan Faktor Pendorong Petani Muda Terlibat Dalam Agribisnis Pada Era Pasar Global, “*Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, Vol 3, No. 2, hal. 134-149
- Yasmin, A., dkk. (2017), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Untuk Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Agribisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), “*Jurnal Agribisnis*, Vol. 11, No. 7, hal. 202 - 217